



Penggunaan Ragam Bahasa Slank terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung -Sumatera Barat

Risna Dwita¹, Khadijah Ramadhanti²

¹⁻² STKIP YDB LUBUK ALUNG-Sumatra Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis: risnadwita333@gmail.com¹, rdijahramadhan@gmail.com²

Abstract. Nowadays, especially among students, a new trend has emerged, namely slank language. Slank language is a language that is usually used by students by using cool terms in everyday speech. Some examples of slank language vocabulary are "mantul", "santuy", and so on. The use of language causes polemics in society regarding the development of Indonesian among students. The purpose of this study is to determine the vocabulary of slank language and supporting factors for the occurrence of slank language. The method used in data collection uses a qualitative research approach method. Data collection is carried out by means of documentation and interviews. Data analysis techniques with steps, namely data reduction, data presentation, data interpretation, and conclusions. The novelty in this study is the use of slank language for the development of Indonesian among students.

Keywords: Learning Park, Education, Educational Inclusiveness.

Abstrak. Di masa sekarang, khususnya di kalangan mahasiswa munculnya tren baru yaitu bahasa slank. Bahasa slank adalah bahasa yang biasanya digunakan mahasiswa dengan menggunakan istilah-istilah keren dalam berbicara sehari-hari. Beberapa contoh kosakata bahasa slank yaitu "mantul", "santuy", dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa menimbulkan polemik di masyarakat terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kosakata bahasa slank dan faktor pendukung terjadinya bahasa slank. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan kesimpulan. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa slank terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Taman Belajar, Pendidikan, Inklusivitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Bahasa selalu terlibat pada sebagian besar kegiatan manusia. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Selain itu, bahasa dipergunakan untuk berkomunikasi menggunakan orang lain (Dewantara serta Nurgiansah, 2021). Bahasa juga merupakan seperangkat aturan untuk menggabungkan unsur-unsur yang tak bermakna menjadi suatu rangkaian

Received January 15, 2025; Accepted February 18, 2025; Published March 27, 2025

* Risna Dwita, risnadwita333@gmail.com

kata yang mengandung arti. Dari segi bahasa kita dapat amati bahwa sifat bahasa sangat dinamis dan cenderung mengalami perubahan. Sedangkan dari segi pengguna bahasa, kita juga dapat amati adanya dinamika bahasa yang terjadi pada mahasiswa secara terus menerus. Menurut (Robita, 2011) pandangan sosiolinguistik terhadap bahasa dapat dilihat dari fungsi-fungsi bahasa melalui sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan, dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi, dalam artian si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya.

Pada awal tahun 2000 istilah bahasa slank mulai dikenal dan populer terutama dikalangan remaja. Menurut Femi Oktaviani (2014 : 5) Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk kelompok kecil (subkultur) yang terbentuk oleh kesamaan umur. Mahasiswa merupakan kategori dalam remaja akhir menuju dewasa awal. Subkultur ini mengembangkan sistem komunikasi sendiri demi meningkatkan efisiensi dalam komunikasi. Mereka juga membentuk budaya sendiri sesuai dengan nilai, norma, dan cara berpikirnya. Perubahan sedikit demi sedikit, dan bahasanya tergantikan oleh bahasa slank yang umum digunakan di kalangan mahasiswa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar seringkali terlupakan. Secara umum, mahasiswa adalah pemakai bahasa yang dekat dengan perkembangan bahasa itu sendiri. Mayoritas dari mahasiswa banyak menggunakan bahasa slank menjadi bahasa keseharian. Maka dari itu artikel ini dibuat untuk menganalisa bagaimana ragam bahasa slank digunakan dalam bahasa keseharian mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu Bahasa Gaul(Prokem) Generasi Milenial dalam media sosial. Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. Penulis Goziyah dan Maulana Yusuf meneliti mengenai bahasa gaul di media sosial dan tentang dua hal utama, yaitu (1) bagaimanakah gejala lingual di kalangan kaum muda yang disebut sebagai bahasa slank, dan (2) Faktor yang mendorong terjadinya bahasa slank. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Relevannya berkaitan mengenai faktor pendorong bahasa slank dan analisis bahasa slank dikalangan mahasiswa. Kemudian ada jurnal 'Dampak dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul dalam Bahasa Indonesia Modern' ditulis oleh Dewi Adibah dkk. Dalam jurnal ini membahas pengaruh media dan budaya global(asing). Faktor-faktor penyebab pemerolehan bahasa gaul antara lain

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, hal tersebut diungkapkan oleh Sari (2015), salah satu faktor yang mendukung maraknya bahasa gaul adalah melalui peran media elektronik dan cetak. Karena dengan adanya bahasa slank menyebabkan adanya perubahan makna juga dapat mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sepanjang tahun ini, terdapat kosa kata bahasa slank baru. Bahasa slank diciptakan sebagai jembatan komunikasi antar generasi.

Faktor-faktor penyebab pemerolehan bahasa gaul antara lain seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, hal tersebut diungkapkan oleh Sari (2015), salah satu faktor yang mendukung maraknya bahasa gaul adalah melalui peran media elektronik dan cetak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sulaeman & Goziyah (2019:169), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan- kutipan. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam bahasa slank yang digunakan dalam keseharian mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam keseharian, mahasiswa berinteraksi melalui percakapan. Mereka sering menggunakan bahasa slank yang diketahui melalui individu lain yang memakai bahasa slank terlebih dahulu. Bahasa slank ada sebagai media komunikasi mahasiswa atau kelompok dalam lingkungan tersebut tanpa batasan berbahasa saat berkumpul dengan teman-temannya. Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia,2020) yaitu (1) Kata- kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa slank umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dalam penelitian ini ditemukan, kosakata dari bahasa slank yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dikalangan mahasiswa sebagai berikut:

1. Lagi santuy nih

2. Sabi ke rumah gw besok
3. Takis tu, tinggal satu
4. Kue lu, mantul!
5. Skuy, ke kebun teh!
6. Japri saja
7. Minggu depan ke Pasaman? Gass
8. Aduh, lagi mager nih
9. Gabut, keluar cari angin yuk
10. Gw lagi ambis, buat nilai A
11. Nolep banget lu
12. Dina lagi otw kesini
13. Komuk gw lagi berminyak parah
14. Kocak banget
15. Pipi kamu gemoy
16. Garing lawakan lu
17. Dina dighosting wahyu

Dari beberapa contoh di atas, penulis mengkaji maksud/arti dari kosakata bahasa Slank yang digunakan oleh mahasiswa seperti pada Tabel 1. Dari hasil temuan di atas dapat diungkapkan bahasa slank mempunyai makna tersendiri. Pembentukan kata yang unik dan berbeda juga ditemukan dalam ragam bahasa ini, seperti singkatan-singkatan yang digunakan, pemendekan kata. Penggunaan bahasa slank memiliki tempat tersendiri bagi kalangan mahasiswa.

Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Sering terjadi kesalahan dalam menyampaikan

pikiran oleh di penulis atau pembicara. Kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara (Sasangka, 2019: 63).

Tabel 1. Bahasa Slank

Bahasa <i>slank</i>	Arti
Santuy	Santai
Sabi	Bisa
Takis	Sikat
Mantul	Mantap betul
Skuy	Ayo
Japri	Jalur pribadi
Gass	Ayo
Mager	Males gerak
Gabut	Bosan
Ambis	Semangat
Nolep	No life (kurang bergaul)
Otw	Sedang di perjalanan
Komuk	Kondisi muka
Kocak	Lucu
Lu	Kamu/anda
Gua	Aku/saya
Ghosting	Ditinggal secara tiba-tiba
Garing	Tidak lucu
Gemoy	Gemas

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK. Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun, kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa slank.

Teknologi berperan besar dalam penyebaran bahasa slank digunakan saat ini. Dengan adanya media sosial yang menjadi tempat komunikasi, maka bahasa-bahasa tersebut dengan mudah berkembang dan akhirnya diikuti oleh para mahasiswa. Terjadinya bahasa slank dalam media sosial juga dikarenakan oleh bertemunya penutur yang bilingual. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Chaer (dalam Mutoharoh) adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa yang dikaitkan dengan unsur- unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.

Bahasa slank tidak hanya digunakan dalam media sosial, tetapi dalam percakapan sehari- hari. Penggunaan bahasa slank di kalangan mahasiswa memberikan makna tersendiri pada setiap katanya, jadi dimungkinkan bahasa-bahasa tersebut hanya dapat dipahami oleh para penggunanya saja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam bahasa yang ada di Indonesia terus berkembang seiring perkembangan teknologi khususnya teknologi media sosial. Penggunaan bahasa gaul pula bisa menyulitkan komunikasi pada situasi formal yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang baik serta benar (Nurgiansah dan AL Muchtar, 2018).

Faktor-faktor yang mendukung terjadinya bahasa slank sebagai berikut. Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan Pada saat sekarang ini pemakaian bahasa slank dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Bahasa slank menjadi lebih umum di kalangan warga secara luas dan penggunaan bahasa slank dalam keseharian mahasiswa. Hal ini mengakibatkan media online menjadi faktor pendorong adanya bahasa slank. Melalui media online atau media sosial bahasa slank

dapat dijumpai di berbagai jejaring sosial seperti facebook twitter whatsapp dan sejenisnya. banyaknya kosakata baru yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada penurunan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Bahasa asing yang tidak disaring dengan baik. Contohnya, banyak istilah dari bahasa Inggris yang di serap seperti kosakata "internet", "marketing", dan "download". Banyak kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, terutama dari bahasa Inggris. Jika tidak disaring dengan baik hal ini dapat membuat kosakata asli bahasa Indonesia tergeser dan hilang jadi kurang familiar sama istilah Indonesia. Penggunaan bahasa asing bisa membuat orang mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa Indonesia. Contohnya, jika melakukan kesalahan seseorang lebih sering mengucapkan "sorry" daripada "maaf", atau "meeting" daripada "pertemuan". Semakin banyak penggunaan bahasa asing, terutama di kalangan anak muda, maka hal itu dapat membuat bahasa Indonesia kehilangan jati diri sebagai bahasa resmi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya bahasa slang merupakan variasi bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa slang cenderung digunakan oleh mahasiswa atau orang-orang yang paham perkembangan ragam bahasa slang. Fenomena ragam bahasa slang telah menjadi hal lumrah dikalangan mahasiswa. Pemerolehan bahasa slang bukan hanya dengan kontak langsung dengan masyarakat itu sendiri, tetapi dapat diperoleh dari media elektronik berupa iklan dan film sinema, dan dari bahasa asing. Namun, penggunaannya haruslah disadari keberadaannya, bahasa slang hanya dapat digunakan di situasi dan kondisi yang santai (akrab) bersama teman sebaya, tidak dalam kondisi dan situasi yang formal (resmi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). *Sociolinguistik: Teori, Peran dan Fungsinya terhadap Kajian Bahasa Sastra*.
- Fabelia. (2020). *Arti, Ciri dan Jenis Bahasa Slang dalam Bahasa Inggris*
https://www.fabelia.com/arti-ciri-dan-jenis-bahasa-slang-dalam-bahasainnggris/#google_vignette.

- Rif'at, Auva, A.(2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Gaul di kalangan remaja
Volume 5 nomor 2. *JURNAL SKRIPTA : jurnal pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.*
- Dewi, Adibah, S., Cicit, Ajeng A., Aisyah, N.R.W., Khoiriyah, Q., Nurhayati E.(2023)
DAMPAK
DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM
BAHASA INDONESIA MODERN. *Jurnal Pengabdian West Science* Vol.
02, No. 06, Juni, 2023, pp. 421 – 426.
- Oktaviani, Femi. 2014. “Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa”. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi. JIKA.* Volume.1
No.1, halaman 4-5.
- Robita. (2011). Hakikat Bahasa, Pengertian Sociolinguistik, dan Pandangan Sociolinguistik terhadap Bahasa.
- Goziyah1, Yusuf, M.(2019) Bahasa Gaul(Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba).